

**MOTIVASI MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM PERSPEKTIF GENDER
BERBASIS TEORI *ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, AND SATISFACTION*
*ATTRIBUTES***

*Motivation of Nursing Students from A Gender Perspective Based on The Theory of Attention,
Relevance, Confidence, And Satisfaction Attributes*

**Nikmatur Rohmah, Elfira Damayanti, Yasminta Salsabila, Yesica Ajeng Dwi Rusti Arifin,
Ratna Agustina, Ando Mangkuluhur, Oky Yosiawan**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Riwayat artikel

Diajukan: 25 Mei 2023

Diterima: 30 Juni 2023

Penulis Korespondensi:

- Nikmatur Rohmah
- Universitas
Muhammadiyah Jember

e-mail:

nikmaturrohmah@unmu
hjem.ac.id

Kata Kunci:

*Gender, Motivasi,
Keperawatan, Pendidikan*

Pendahuluan : Saat ini program studi keperawatan tidak lagi diminati hanya oleh perempuan. Laki-laki juga sudah mulai banyak memilih menjadi mahasiswa di program studi keperawatan. Sejauh ini belum diketahui ada bukti empiris motivasi mahasiswa keperawatan dalam perspektif gender. **Tujuan:** menganalisis motivasi mahasiswa keperawatan dalam perspektif gender berdasarkan teori attention, relevance, confidence and satisfaction attributes dalam setting pembelajaran kuliah kerja nyata. **Metode:** Desain penelitian cross sectional. Populasinya adalah mahasiswa program studi S1 Ilmu Keperawatan yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata. Pemilihan sampel menggunakan simple random sampling. Sampel berjumlah 71 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** rerata attention, relevance, confidence, dan satisfaction attributes perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Namun hanya aspek attention yang terbukti ada perbedaan gender ($p=0,029$), sedangkan aspek relevance ($p=0,153$), confidence ($p=0,116$), dan satisfaction attributes ($p=0,756$) tidak terbukti ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki. **Kesimpulan:** Mahasiswa perempuan dapat menunjukkan motivasi yang lebih tinggi pada kegiatan kuliah kerja nyata terutama pada aspek attention. Mahasiswa laki-laki hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara meningkatkan attention pada kegiatan kuliah kerja nyata.

Abstract

Background: Currently, nursing study programs are no longer of interest only to women. Men have also started to choose to become students in nursing study programs. So far there is no known empirical evidence of nursing student motivation from a gender perspective. **Objective:** to analysis at the motivation of nursing students from a gender perspective based on the theory of attention, relevance, confidence, and satisfaction attributes in a real work lecture learning setting. **Method:** Cross-sectional research design. The population is students of the Bachelor of Nursing study program who are carrying out real work lectures. Selection of the sample using simple random sampling. The sample is 71 respondents. Data collection using a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test. **Results:** the average attention, relevance, confidence, and satisfaction attributes of women were higher than men. However, only the attention aspect proved to have a gender difference ($p=0.029$), while the aspects of relevance ($p=0.153$), confidence ($p=0.116$), and satisfaction attributes ($p=0.756$) showed no difference between women and men. **Conclusion:** : Female students can show higher motivation in real work lecture activities, especially in the aspect of attention. Male students should be able to increase their learning motivation by increasing attention to real work lecture activities.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dan dilahirkan dengan naluri untuk merawat diri sendiri. Naluri ini terutama tercermin dalam diri seorang perempuan atau seorang ibu. Insting keibuan cenderung dimiliki oleh perempuan dan juga identik dengan ketenangan serta kerendahan hati. Perempuan juga memiliki sifat analitis dan juga hati-hati (Baharun et al., 2021). Selain itu perempuan juga memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh seorang laki-laki yaitu memberikan kenyamanan dan juga kecenderungan untuk mengasuh orang lain. (Aksehir & Şaşman-Kaylı, 2021). Sejalan dengan naluri keibuan, perawat pada mulanya adalah pekerjaan yang mengandalkan naluri keibuan (mother insting), oleh karena itu profesi perawat pada mulanya didominasi oleh perempuan.

Perempuan memiliki sikap dasar yang identik dengan ramah, penyabar, lemah lembut dan memiliki perhatian lebih dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan juga lebih sering mengandalkan otak kanannya. Perempuan lebih mampu melihat dari berbagai macam sudut pandang dan juga menarik kesimpulan. Berbagai kelebihan dari perempuan ini menjadi alasan pada mulanya profesi perawat lebih banyak didominasi perempuan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, ilmu keperawatan juga semakin berkembang. Berbagai media online dan teknologi menjadikan sistem layanan informasi kesehatan semakin canggih. (Apriliyana1 et al., 2022) Berbagai pergeseran muncul, termasuk bergesernya peminat ke profesi perawat yang mulai diminati oleh laki laki. Beberapa faktor yang melatarbelakangi keputusan laki-laki memilih menjadi perawat karena hubungan pertemanan, dukungan anggota keluarga dan kemampuan berelasi dengan kelompok ataupun anggota masyarakat. (Perceka, 2020). Selama ini calon perawat

(mahasiswa perawat) didominasi perempuan kemudian bergeser dengan meningkatnya jumlah mahasiswa laki-laki yang ingin menjadi perawat profesional. Pergeseran gender ini diduga akan menyebabkan perbedaan dalam menentukan minat dan motivasi belajar. (Canti et al., 2021)

Motivasi mahasiswa menurut gender merupakan sifat atau pembeda yang dijadikan dasar dalam mengidentifikasi antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dari segi kondisi sosial serta budaya. (Larasati & Ayu, 2020). Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan akan terjadinya sesuatu yang mengakibatkan terjadinya sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi menyebabkan seorang mahasiswa mempunyai dorongan yang kuat untuk berprestasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, disiplin, serta juga mampu mengatasi atau memecahkan permasalahan dalam belajar. Masalah belajar dapat bersumber dari fasilitas belajar, lingkungan keluarga, serta ketertarikan pada materi. (Edu et al., 2021)

Masalah dalam belajar antara lain kurangnya minat. Secara terperinci adanya kurangnya kemauan mengerjakan tugas, kurangnya kemauan bertanya, kurangnya keaktifan dalam diskusi, perhatian terhadap materi kurang, kurang serius. Selain itu ada hambatan pula pada kesiapan belajar, antara lain kondisi kurang sehat, mahasiswa lesu, kurangnya hasrat dalam belajar, kurang percaya diri dan kurang membaca buku. (Suyedi & Idrus, 2019) Data motivasi belajar mahasiswa keperawatan 40,7% motivasi sedang, dan motivasi rendah 4,4%. (Mardiah et al., 2022) Studi lain melaporkan bahwa motivasi mahasiswa kesehatan yang rendah cukup tinggi yaitu sebesar 66,7%. (Rahayu et al., 2021) Namun studi pada mahasiswa keperawatan di Bandung melaporkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang kurang dan tinggi

berimbang, yaitu 50%: 50%.(Sani et al., 2020)

Teori motivasi menyatakan mahasiswa dapat dimotivasi secara langsung melalui penggunaan media yang menarik, materi pembelajaran yang memuaskan dan merangsang minat. Teori ini dikenal dengan attention, relevance, confidence and satisfaction attributes (ARCS). Attention adalah pembelajaran yang menarik perhatian mahasiswa untuk mendapatkan dan mempertahankan keterlibatan dalam belajar. Relevance adalah pengalaman mahasiswa dan kebutuhan terkait relevansi. Confidence adalah keyakinan terkait dengan emosi dan antisipasi mahasiswa. Atribut kepuasan adalah perasaan positif tentang proses pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh mengarah pada kepuasan karena menyelesaikan seluruh proses pembelajaran.(Gopalan et al., 2017)

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diteliti perbedaan gender profil motivasi mahasiswa keperawatan berdasarkan teori attention, relevance, confidence and satisfaction attributes dalam setting pembelajaran kuliah kerja nyata.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan cross sectional. Populasinya adalah mahasiswa program studi S1 Ilmu Keperawatan yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) sebanyak 86. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan pemilihan sampel menggunakan simple random sampling. Sampel berjumlah 71 responden. Variabel penelitian adalah motivasi belajar mahasiswa pada setting area kuliah kerja nyata. Dasar pengukuran variable menggunakan model Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction attributes (ARCS). ARCS adalah cara sistematis untuk menentukan motivasi belajar. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti.

Masing-masing aspek diukur dengan empat pernyataan dalam bentuk favorable dan unfavorable. Pilihan dalam bentuk skala likert (1-4) yang terdiri dari: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Attention adalah ketertarikan mahasiswa untuk mempertahankan keterlibatannya dalam belajar. Pernyataan tentang attention antara lain: 1) Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti kegiatan KKN; 2) Saya mengikuti kegiatan KKN dengan sungguh-sungguh hingga program belajar di desa selesai; 3) Jika sedang tidak semangat, saya memilih untuk tidak mengikuti kegiatan KKN; dan 4) Siapapun mentor yang membimbing KKN, saya tetap mengikuti kegiatan dengan serius dan sungguh-sungguh. Relevance adalah pengalaman mahasiswa terkait relevansi program desa dengan capaian KKN. Pernyataan tentang relevance antara lain: 1) Untuk lebih memahami relevansi kompetensi belajar, saya selalu belajar kembali mengulangi materi atau mempelajari pengalaman saat KKN, membaca kembali panduan belajar dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh; 2) Saya menyimak penjelasan dosen pembimbing dari awal hingga akhir pertemuan selama KKN untuk memastikan bahwa kegiatan yang saya kerjakan relevan dengan capaian pembelajaran; 3) Saya merasa senang dan tertantang untuk menyelesaikan tugas KKN karena hasilnya relevan dengan kompetensi saya dan sekaligus relevan dengan sumbangsih kesuksesan pembangunan desa; dan 4) Selama saya belajar di desa saya menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat di desa karena ini relevan dengan keterampilan soft skill yang harus saya capai. Confidence adalah keyakinan terkait dengan emosi dan antisipasi mahasiswa. Pernyataan tentang aspek confidence antara lain: 1) Saya yakin, bahwa saya selalu mempelajari kembali program desa terkait dengan kompetensi belajar yang harus saya capai; 2) Saya yakin dan senang, saya mampu mencari jalan

keluar ketika saat menghadapi kesulitan selama KKN; 3) Saya mengobrol/mengabaikan penjelasan pembimbing atau mentor KKN karena membosankan; dan 4) Saya merasa yakin dan senang memahami kembali tugas-tugas yang sulit dan menantang. Atribut kepuasan adalah perasaan positif tentang pembelajaran proses dan pengetahuan yang diperoleh mengarah pada kepuasan karena menyelesaikan seluruh proses pembelajaran. Pernyataan tentang aspek atribut kepuasan antara lain: 1) Saya tidak puas mengikuti KKN karena belajar di desa karena fasilitasnya terbatas, sinyal sulit atau tidak lancar; 2) Saya puas bisa menyelesaikan tugas-tugas selama KKN; 3) Selama KKN saya puas telah menyumbangkan pemikiran untuk pelaksanaan program pembangunan desa; dan 4) Saya merasa puas berkontribusi terhadap pelaksanaan program desa. Hasil uji validitas seluruh instrument menunjukkan nilai koefisien korelasi > dari $r_{table} = 0,296$. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid. Uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai $\alpha_{Cronbach's} = 0,914$ menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Analisis data diperhitungkan dengan hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ artinya bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan masih lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 1: Data Demografi Responden

Karakteristik Responden	Nilai
Jenis Kelamin	
Perempuan	52
Laki-laki	19
Umur	
Minimal	21
Maksimal	24
Rerata	21,7
Indeks Prestasi Kumulatif semester 7	
Minimal	2,85
Maksimal	3,75
Rerata	

Tabel 2: Deskripsi Motivasi Mahasiswa Keperawatan pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata 2022

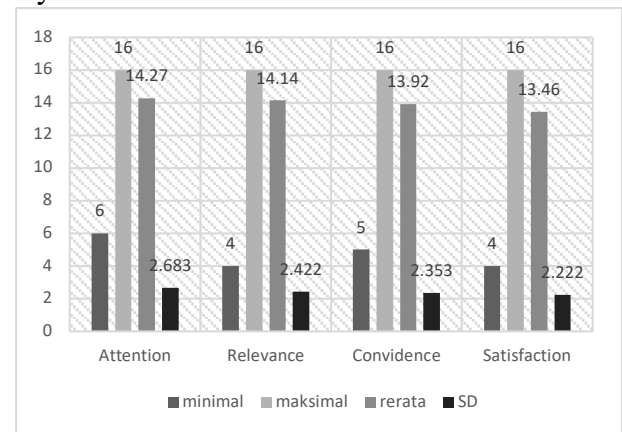


Table 2 memberikan informasi bahwa attention memiliki nilai rerata tertinggi dibandingkan dengan aspek motivasi lainnya.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata nilai motivasi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki pada seluruh aspek. Aspek attention terbukti menunjukkan ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Aspek relevance confidence dan satisfaction attributes tidak terbukti ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki.

Tabel 3: Perbedaan Gender Profil Motivasi Keperawatan pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata 2022

Aspek motivasi	Gender	n	Rerata	p
Attention	Perempuan	52	38,94	0,029
	Laki-laki	19	27,95	
	Total	71		
Relevance	Perempuan	52	38,03	0,153
	Laki-laki	19	30,45	
	Total	71		
Cofidence	Perempuan	52	38,27	0,116
	Laki-laki	19	29,79	
	Total	71		
Satisfaction	Perempuan	52	36,45	0,756
	Laki-laki	19	34,76	
	Total	71		

PEMBAHASAN

Rerata nilai attention perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dan terbukti menunjukkan ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Artinya mahasiswa perempuan memiliki ketertarikan untuk memperhatikan dan mempertahankan keterlibatannya dalam belajar lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian ini mendukung studi oleh Daulay (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar mahasiswa baru ditinjau dari gender, mahasiswa baru perempuan, dianggap memiliki tingkat kemandirian belajar lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat (Rahmaniati & Bulkani, 2020) dalam studinya mengatakan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung lebih positif persepsinya tentang perkuliahan dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan gender diduga dipengaruhi oleh faktor perhatian. Laki-laki cenderung memiliki kematangan emosi yang lebih baik dibanding perempuan. Hal ini merujuk pada studi oleh (Yusuf Pranoto & Simbolon, 2021) dimana mahasiswa kedokteran laki-

laki lebih matang emosinya dibanding dengan perempuan. Rerata kematangan emosi pada mahasiswa laki-laki sebesar 131,74 dan kematangan emosi pada mahasiswa perempuan sebesar 116,88. Dengan demikian atensi mahasiswa perempuan dan laki-laki bisa berbeda terkait dengan berbagai factor yang memengaruhi motivasi belajar.

Rerata nilai relevance mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki namun tidak terbukti ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Artinya mahasiswa perempuan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi terkait dengan relevansi program KKN dengan capaian pembelajaran program studi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian mendukung pendapat para ahli terkait relevansi yang tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan. Wawasan antar gender mendorong motivasi untuk belajar, bukan hanya pengalaman tetapi pengetahuan yang diperoleh (Nurkalis & Siswanto, 2022). Berdiskusi tentang perbedaan relevansi bukan hanya dapat dilihat dari pengalaman tetapi juga perbedaan gaya belajar antara laki-laki dan perempuan (Setyowati et al., 2022). Perbedaan gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh kinerja otak antar gender yang berpengaruh pada motivasi belajar. Kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif berpotensi menurunkan kinerja otak dan dapat menurunkan minat belajar (Syarwanda & Kammil, 2019). Lingkungan yang tidak kondusif dapat menyebabkan stres pada mahasiswa dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar. (Mulyani et al., 2021). Berdasarkan aspek relevansi, maka antara laki laki dan perempuan bukan hanya terkait pengalaman belajar tetapi beberapa faktor pendukung belajar lainnya. Oleh karena itu baik mahasiswa perempuan maupun laki-laki dapat meningkatkan kesadarannya untuk bisa memahami

relevansi antara capaian pembelajaran program studi dengan materi ajar. Selain itu juga relevansinya antara kebutuhan profesi dengan materi ajar.

Rerata nilai confidence perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki namun tidak terbukti ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Artinya mahasiswa perempuan memiliki keyakinan terhadap keberhasilan mencapai kompetensi dan menyelesaikan masalah lebih tinggi dibandingkan laki laki. Hasil penelitian ini mendukung studi di kota Bangalore yang melaporkan tidak ada hubungan yang signifikan mengenai perbedaan gender dengan nilai keyakinan.(Khandare, 2019) Hasil studi ini juga mendukung hasil beberapa studi yang melaporkan bahwa perempuan cenderung memiliki nilai keyakinan yang cukup tinggi di bandingkan laki-laki.(Athifah & Khusna, 2022) Seseorang mampu menciptakan keyakinan diri yang positif mampu mempengaruhi kehidupannya.(Fajar & Aviani, 2022) Keyakinan terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa.(Julianti et al., 2020) Pengetahuan merupakan informasi dasar yang diperlukan seseorang dalam melakukan tindakan dan mengambil keputusan untuk mencapai rencana tertentu.(Sukarno, 2022) Keterampilan komunikasi dan bersosialisasi antara individu, kelompok dan masyarakat membangun kepercayaan yang sangat luas.(Ahmad, 2021) Percaya pada keyakinan diri mampu mempengaruhi kinerja seseorang dalam menyelesaikan masalah atau suatu pekerjaan.(Salbarudin, 2022) Berdasarkan paparan ini rasa confidence sebagai bagaian dari motivasi perlu ditumbuhkan dengan meningkatkan keyakinan akan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran, dan mampu menyelesaikan masalah.

Rerata nilai satisfaction attributes perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki namun tidak terbukti ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Artinya walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan, mahasiswa perempuan yang memiliki perasaan positif tentang proses pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh mengarah pada kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan laki laki. Hasil studi di Mataram menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan gender pada motivasi instrinsik.(Sukendri, 2019) Artinya motivasi intrinsik berupa tantangan dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sama. Hasil studi ini berbeda dengan temuan kepuasan mahasiswa jika dihubungkan dengan efikasi diri. Jenis kelamin ditemukan berbeda secara signifikan dalam hubungan antara efikasi diri dan kepuasan.(Leong et al., 2021) Self-efficacy bisa berpengaruh signifikan terhadap persepsi kepuasan mahasiswi, tapi tidak ada dampak seperti itu ditemukan untuk mahasiswa laki-laki.(Dang et al., 2016) Hasil meta analisis menunjukkan bahwa secara umum tidak ada perbedaan gender yang signifikan dalam hasil e-learning kecuali di beberapa negara. Wanita secara signifikan mengungguli pria di Spanyol dan Inggris. Di Austria, India, dan negara-negara campuran (Cile dan Spanyol), perempuan memiliki sikap yang jauh lebih positif terhadap e-learning dibandingkan laki-laki. Di Amerika Serikat, perempuan memiliki self-efficacy yang jauh lebih tinggi daripada laki-laki.(Yu & Deng, 2022) Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa atribut pembelajaran, khususnya komponen motivasi memang lebih tinggi dimiliki oleh mahasiswa perempuan. Walaupun demikian bukti membuktikan bahwa perbedaan itu tidak secara signifikan berbeda antara laki-laki dan perempuan.

KESIMPULAN

Rerata motivasi perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Namun hanya aspek attention yang terbukti ada perbedaan gender,

sedangkan aspek relevance, confidence, dan satisfaction attributes tidak terbukti ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki.

SARAN

Mahasiswa laki-laki hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara meningkatkan attention pada kegiatan kuliah kerja nyata

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N. (2021). Gender and Confidence Building Measures. *Peace Research Institute Oslo (PRIO)*, 1–6.

Aksehir, M., & Şaşman-Kaylı, D. (2021). The Influence Of Motherhood In The Construction Of Female Identity: A Subversive Approach To Motherhood In Erendiz Atasü's Novels. *Journal of European Studies*, 51(2), 139–150. <https://doi.org/10.1177/004724412111010891>

Apriliyana¹, E., St², K. B. P., Diva, I. G. A. P., Pranata³, & Ni Luh Putu Tiara Maharani. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Bidang Kesehatan Di Era 4.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Yang Sehat. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>

Athifah, U., & Khusna, H. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Berdasarkan Self-Confidence dan Gender. *Prisma*, 11(1), 265. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2253>

Baharun, H., Wibowo, A., & Hasanah, S. N. (2021). Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Quality*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10109>

Canti, N. K. T. P., Puspawati, N. L. P. D., & Wati, N. M. N. (2021). Gambaran

Minat Mahasiswa Keperawatan Untuk Melanjutkan ke Jenjang Profesi Ners di STIKES WIRA MEDIKA BALI. *Bali Health Published Journal*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v3i1.2>

Dang, Y., Zhang, Y., Ravindran, S., & Osmonbekov, T. (2016). Examining Student Satisfaction And Gender Differences In Technology-Supported, Blended Learning. *Journal of Information Systems Education*, 27(2), 119–130.

Daulay, N., Dan, M., Belajar, K., & Mahasiswa, P. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1).

Edu, A. L., Jaya, P. R. P., & Ni, L. (2021). The Phenomenon of Learning Motivation of Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 337. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.33934>

Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2186–2194.

Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017). A Review Of The Motivation Theories In Learning. *AIP Conference Proceedings*, 1891(October 2017). <https://doi.org/10.1063/1.5005376>

Julianti, R., Ainunnisa, D. A., Fitriani, P., & Rifki, M. (2020). Hubungan Self Confidence Terhadap Pemecahan Masalah Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, 2, 64–74.

Khandare, D. V. . (2019). Academic Confidence and Mindfulness: A Study On Gender Differences. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 04(03), 2792–2806.

- Larasati, A. M., & Ayu, N. P. (2020). The Education for Gender Equality and Human Rights in Indonesia: Contemporary Issues and Controversial Problems. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, 2(1), 73–84. <https://doi.org/10.15294/ijicle.v2i1.37321>
- Leong, C.-M., Goh, C.-F., Ismail, F., Tan, O.-K., & Ong, C.-H. (2021). E-learning satisfaction: investigating Gender differences. *International Journal of Electronic Commerce Studies*, 12(1), 1–28.
- Mardiah, Pebriani, Halisyah, S., & Marleni, L. (2022). Hambatan Online Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2697–2707.
- Mulyani, S. E., Subagyo, & Muliadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Ikip Mataram*, 8(2).
- Nurkalis, U., & Siswanto. (2022). Gambaran Motivasi Mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan Dalam Pembelajaran Komunikasi Keperawatan : Model Motivasi Arcs-V. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(02), 83–93. <https://doi.org/10.52236/ih.v10i2.243>
- Perceka, A. L. (2020). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 Untuk Meneruskan Program Profesi Ners Di Stikes Karsa Husada Garut. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1.
- Rahayu, C. D., Alviana, F., & Romdiyah. (2021). Hubungan Motivasi Dan Hambatan Pembelajaran Daring Dengan Prestasi Mahasiswa Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid –19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Rahmaniati, R., & Bulkani, B. (2020). Perbedaan Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Daring. *Anterior Jurnal*, 20(1), 28–33. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1610>
- Salbarudin, S.; N. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sani, D. N., Fandizal, M., & Astuti, Y. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Meningkatkan Dengan Dukungan Sosial Orang Tua. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1903>
- Setyowati, D., Qadar, R., & Efwinda, S. (2022). Analisis Motivasi Siswa Berdasarkan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Fisika berbasis E-Learning di SMA Se-Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 3(2), 116–129. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1044>
- Sukarno, N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Percaya Diri Di Lahan Praktik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia *Jurnal Medicare*, 1(July), 18–25.
- Sukendri, N. (2019). Faktor Pembentuk Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Perbedaannya Berdasarkan Gender. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 7(2), 155–168. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v7i2.76>
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata

- Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120.
<https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>
- Syarwanda, R., & Kammil, H. (2019). Factor Influencing Learning Motivation Of Nursing Students In Nursing Faculty Of Syiah Kuala University In Banda Aceh Sumber Daya Manusia (SDM) Merupakan Investasi Besar Yang Akan Menjadi Faktor Utama Menentukan Suatu Keberhasilan Sebuah Negara. *Mengin. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2), 64–72.
- Yu, Z., & Deng, X. (2022). A Meta-Analysis of Gender Differences in e-Learners' Self-Efficacy, Satisfaction, Motivation, Attitude, and Performance Across the World. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–14.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.897327>
- Yusuf Pranoto, & Simbolon, M. J. (2021). Perbedaan Kematangan Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Fk Uisu Angkatan 2017. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 142–149.
<https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i2.138>